

PENGGUNAAN KATA TANYA BAHASA INDONESIA DALAM DIALOG ACARA *HITAM PUTIH TRANS 7*

USE INDONESIAN QUESTION WORD DIALOGUE HITAM PUTIH TRANS 7 TALK SHOW.

Oleh: asri nur annisa, universitas negeri yogyakarta. asri.nurannisa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata tanya yang meliputi (1) fungsi semantis kata tanya, (2) fungsi sintaksis kata tanya. Penelitian ini merupakan deskriptif. Subjek penelitian adalah teks dialog acara *Hitam Putih Trans 7* selama bulan Desember 2016. Objek penelitian yaitu kalimat tanya yang terdapat dalam dialog acara *Hitam Putih Trans 7*. Data diperoleh dengan teknik sadap, rekam dan catat. Analisis data dilakukan dengan metode padan. Teknik yang digunakan dalam metode padan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *intrarreter* dan *interreter*. Hasil penelitian ini, *Pertama*, fungsi semantis kata tanya diklasifikasikan menjadi tujuh, yaitu (1) untuk menanyakan hal, barang, dan nomina bukan insan, (2) menanyakan nomina insan, identitas, dan nama tertentu, (3) menanyakan sebab dan alasan, (4) menanyakan keadaan, cara, dan pendapat, (5) menanyakan pilihan tentang orang, tempat berada, tempat tujuan, dan tempat asal, (6) menanyakan waktu, permulaan dan akhir waktu, dan (7) menanyakan jumlah. *Kedua*, fungsi sintaksis kata tanya yang ditemukan, yaitu fungsi (1) predikat, (2) objek dan (3) keterangan.

Kata kunci: Kata tanya, fungsi kata tanya, kalimat tanya.

ABSTRACT

This study aims to describe use of Indonesian question word the cover (1) function semantic question word (2) function syntax question word. This research was a descriptive qualitative research. The subject of this study was the text dialogue talk show Hitam Putih Trans 7 as long as Desember 2016. The object of this study was question sentence in the dialogue of Hitam Putih Trans 7. Technique of the data collection were obtained by the sap tapped technique, recording and note. The data were analyzed by comparing method. The validity of the data this study the use intrarreter and interreter. Results of this research are stated as follows. The first, function semantic question word 7 classification becomes seven, that is (1) for the ask things, object, and nominal not man, (2) the ask nominal man, identity, and name, (3) the ask because and motivation, (4) the ask method, situation, and judgment, (5) the ask choise person, place, aims place, and origin place, (6) the ask time, start time and finish time, and (7) the ask sum. The second, function syntax question word, that is function (1) predicate, (2) object, and (3) explanation.

Keywords: question word, function question word, question sentence.

PENDAHULUAN

Pronomina penanya digunakan untuk menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara (Kridalaksana, 2005:88). Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang. Pronomina *apa* digunakan untuk menanyakan barang. Pronomina *mana* bila yang ditanyakan adalah suatu pilihan tentang orang atau barang (Alwi, 2003:265).

Pada dasarnya pronomina penanya hanya terdiri dari dua unsur, yaitu *apa* dan *mana*. Dua unsur dasar itu yang kemudian dikembangkan menjadi kata tanya yang beragam. Pronomina penanya *apa* berkembang menjadi kata tanya *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *kapan*, dan *berapa*. Pronomina penanya *mana* menjadi kata tanya *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, *bagaimana*, dan *bilamana* (Alwi, 2003:266).

Interogativa ada tiga macam, yakni interogativa dasar, interogativa turunan dan interogativa terikat. Interogativa dasar, seperti *apa*, *bila*, *bukan*, *kapan*, *mana*, *masa*; ada interogativa turunan, seperti *apabila*, *apakah*, *apa-apaan*, *bagaimana*, *bagaimanakah*, *berapa*, *betapa*, *bilamana*, *bilakah*, *bukankah*,

dengan apa, *di mana*, *ke mana*, *manakah*, *kenapa*, *mengapa*, *ngapain*, *siapa*, *yang mana*, *masakan*; ada juga interogativa terikat, seperti *kah* dan *tah* (Kridalaksana, 2005:88).

Kata penanya dapat berada di awal, tengah, ataupun akhir kalimat. Pada awal kalimat, kata tanya mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat tanya. Keberadaan kata tanya dalam kalimat menduduki posisi yang digantikannya. Beberapa kata tanya tertentu dapat digunakan di awal, tengah, ataupun akhir kalimat tanya, hanya dapat digunakan di awal saja atau di akhir saja.

Kata tanya tidak selalu dimunculkan dalam kalimat tanya. Dalam keadaan tertentu kata tanya bersifat obligator atau wajib dimunculkan, sedangkan dalam keadaan tertentu juga bersifat opsional. Bersifat opsional karena kata tanya boleh tidak dimunculkan dalam kalimat tanya, khususnya dalam kalimat tanya yang hanya menggunakan intonasi tanya dan tanda tanya (?) dalam teks tertulis. Kalimat tanya jenis ini menghendaki jawaban *mengiyakan* atau *menidakkan*. Hal ini mungkin terjadi ketika kalimat tanya sudah lengkap sehingga kata tanya bisa tidak dimunculkan.

Kata tanya dapat ditemui dalam bentuk lisan dan tulis. Dalam bentuk

lisan dapat dijumpai pada percakapan sehari-hari, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di luar. Pada percakapan, kata tanya biasa digunakan pembicara untuk berganti topik dan menanyakan hal yang ingin diketahui. Kalimat tanya dalam bentuk lisan ini ditandai dengan intonasi naik di akhir kalimat. Dalam bahasa tulis kalimat tanya ditandai dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat dan penggunaan kata penanya maupun partikel tanya (Alwi, 2003:357).

Chaer (2006:182-191) mengemukakan kata tanya bahasa Indonesia meliputi, *apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, berapa*, dan *mana* dan nonpronomina meliputi, *bukan, bukankah, haruskah, akankah, adakah, tidakkah, mungkinkah, ataukah, samakah, inginkah, dapatkah, dan benarkah*. Penggunaannya dalam bahasa lisan sangat beragam. Beragam dari segi fungsi semantis kata tanya dan fungsi sintaksis kata tanya. Media massa menyajikan banyak sekali penggunaan kata tanya terutama dalam acara-acara *talkshow*. Kata tanya muncul dalam bentuk dialog, yaitu interaksi yang terjadi antar tokoh.

Televisi, surat kabar, dan majalah merupakan media komunikasi massa atau media elektronik yang sangat penting sebab mempunyai nilai dan

peranan tersendiri dalam kehidupan manusia. Saat ini hampir semua stasiun televisi seperti, Tv One, Trans 7, Metro, Antv dan RCTI, memiliki program *talkshow* yang membahas masalah hangat yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Tontonan ini pun mendapat respon yang cukup baik dari pemirsa.

Salah satu stasiun televisi yang terdapat acara *talkshow* yaitu *Trans 7* dalam acara *Hitam Putih*. Acara *Hitam Putih* merupakan program *talkshow* yang sudah tayang sejak Oktober 2010. Acara ini ditayangkan setiap hari Senin – Jumat pukul 18.00 – 19.20 WIB dan di hari Minggu pukul 20.00 – 21.20 WIB. Bintang Tamu akan dibuat tidak berdaya ketika diberi pertanyaan oleh Deddy Corbuzier yang memaksa mereka memaparkan kehidupan pribadinya tanpa disadari. Aksi-aksi menarik khas Deddy Corbuzier akan diselipkan di setiap segmen *talkshow* ini. Kejahilan, kemahiran & ketajaman *Host* dalam mengatur permainan pikiran akan mengundang gelak tawa.

Program acara ini muncul sejak bulan Oktober 2010, menggantikan beberapa program yang kurang diminati dan pernah ditayangkan pada jam yang sama. Memang pihak *Trans 7* nampak kerap kali mengubah tayangan yang disiarkan pada jam tersebut karena

dirasa kurang menarik bagi penontonnya.

Hitam Putih adalah acara *talkshow* yang cukup menghibur, unik dan menarik, jadi tidak ada salahnya kita menonton acara ini, namun kita tetap harus menyaring dampak positif dan negatif dari acara ini. Pada setiap episode, Deddy memberikan aksi sulap kepada bintang tamu dan mengajarkan trik sulap kepadanya. Deddy juga dapat membuka fakta-fakta bintang tamu yang belum dibahas di acara lain. Deddy juga memutar-mutar pikiran bintang tamu agar berkata sesuai dengan yang dikehendakinya. Pertanyaan Deddy bahkan cenderung tajam.

Keunggulan lain dari program ini ialah Deddy tampil dengan ilmu psikologinya sehingga dia tampil atraktif dengan bintang tamu. Deddy sering mengerjai bintang tamunya hingga bintang tamunya terjebak dengan pertanyaannya. Meskipun berpredikat mentalis, aksi Deddy kerap mengundang gelak tawa.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan kata tanya. Penggunaan kata tanya meliputi fungsi sintaksis kata tanya dan fungsi semantis kata tanya. Penelitian-penelitian terdahulu hanya terfokus pada jenis, fungsi kata tanya, dan kata tanya

dalam konstruksi kalimat tanya belum dilakukan secara menyeluruh. Penelitian pada aspek kata tanya meliputi fungsi semantis kata tanya dan fungsi sintaksis kata tanya.

Ramlan (1991:32) menyebutkan berbagai fungsi kata tanya yaitu untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, hewan dan identitas digunakan kata tanya *apa*. Untuk menanyakan Tuhan, malaikat, dan manusia digunakan kata *siapa*. Untuk menanyakan perbuatan dan sebab digunakan kata *mengapa*. Untuk menanyakan sebab digunakan kata *kenapa*. Untuk menanyakan keadaan digunakan kata *bagaimana*. Untuk menanyakan tempat digunakan kata *mana*. Untuk menanyakan waktu digunakan kata *bilamana*, *bila* dan *kapan*. Untuk menanyakan jumlah dan bilangan digunakan kata *berapa*. Keraf (1991:152) menegaskan kembali tentang jenis-jenis kata tanya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tanya yang biasa digunakan dalam sebuah kalimat tanya dapat digolongkan menjadi kata tanya *apa*, *dari apa*, *untuk apa*, *siapa*, *dari siapa*, *berapa*, *mana*, *di mana*, *ke mana*, *dari mana*, *bila*, *bilamana*, *kapan*, *apabila*, *bagaimana*, *betapa*, *mengapa*, *apa sebab*. Irman (2008:29) menyatakan bahwa kata tanya bahasa Indonesia terdiri atas; kata tanya *apa* (mempertanyakan barang), *siapa*

(mempertanyakan orang), *mana* (mempertanyakan pilihan), *mengapa* (mempertanyakan sebab), *kapan* dan *bila* (mempertanyakan waktu), *dimana* (mempertanyakan tempat), *kemana* (mempertanyakan arah yang dituju), *dari mana* (mempertanyakan asal atau arah), *bagaimana* (mempertanyakan keadaan sesuatu atau cara), *dari apa* (mempertanyakan asal bahan baku), *dari siapa* (mempertanyakan asal milik), *dengan apa* (mempertanyakan alat), *dengan siapa* (mempertanyakan yang ikut serta), *untuk apa* (mempertanyakan tujuan melakukan kegiatan tertentu), *untuk siapa* (mempertanyakan orang yang dituju), *berapa* (mempertanyakan jumlah).

Bangunan atau struktur kalimat tanya dipengaruhi oleh letak kata tanya yang digunakan. Hal itu berlaku pada kalimat tanya yang dibentuk dengan menggunakan kata penanya seperti *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *berapa*, *kapan*, *mana*, dan *bagaimana* (Wijana, 1980:78).

Kata penanya yang disebutkan di atas masing-masing menggantikan fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat tanya. Kata tanya *apa* dan *siapa* umumnya menggantikan subjek dan objek. Kata *mengapa* dan *kenapa* menggantikan fungsi predikat. Kata tanya *kapan*, *berapa*, *mana*, dan

bagaimana menggantikan fungsi keterangan. Penggantian fungsi tersebut bersifat relatif karena tergantung seperti apa kalimat tanyanya (Samsuri, 1985:75).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara yang terdapat dalam *Trans 7* yang berupa teks dialog. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah teknik sadap, teknik rekam dan teknik catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini menggunakan metode padan, yang mana alat penentunya di luar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Pencapaian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *intrarreter* dan *interreter*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian “Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia dalam dialog acara *Hitam Putih Trans 7*” mencakup dua hal, yaitu mendeskripsikan fungsi semantis kata tanya dan fungsi sintaksis kata tanya. Fungsi kata tanya secara semantis terdiri atas menanyakan hal, barang, nomina

insan, jumlah, waktu, tempat, cara, dan sebab. Fungsi sintaksis kata tanya dalam kalimat tanya terdiri atas kata tanya di awal, tengah, dan akhir kalimat tanya sebagai P, O atau K.

Pembahasan

1. Fungsi Semantis Kata tanya

a. Menanyakan Hal

(1) *Apa* yang anda rasakan pertama kali? (1/4/1)

Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (1) dituturkan oleh *Pak Deddy* kepada *Mbak Yus* tentang apa yang di rasakan *Mbak Yus* ketika melihat jenazah pertama kali.

b. Menanyakan Barang

(2) *Apa* produknya tan? (7/4/2)

Kalimat (2) kata tanya *apa* berfungsi menanyakan barang. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (2) dituturkan oleh *Pak Deddy* kepada *Tatan* tentang produk apa yang sudah dipakai oleh *Tatan*.

c. Menanyakan Nomina Insan

(4) *Siapa* Aliva itu? (5/4/2)

Pada kalimat (4) kata tanya *siapa* berfungsi untuk menanyakan nomina insan berupa manusia. Hal ini dapat

dibuktikan pada kalimat (4) dituturkan oleh *Pak Deddy* kepada *Viriya Rici* dan *Pelangi* tentang siapa yang bernama Aliva itu. Pada kalimat (5) kata tanya *siapa* berfungsi untuk menanyakan nomina insan berupa manusia.

d. Menanyakan Jumlah

(24) *Berapa* banyak wanita disana? (1/4/2)

Kata tanya *berapa* pada kalimat (24) berfungsi untuk menanyakan satuan tertentu yang berupa jumlah sebuah wanita. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan kata *banyak* yang mengikuti kata tanya *berapa*.

e. Menanyakan Waktu

(21) *Kapan* kamu bertemu bapak ibu kamu? (9/4/3)

Kata tanya *kapan* dalam kalimat (21) berfungsi untuk menanyakan waktu. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (21) dituturkan oleh *Pak Deddy* kepada *Haruka* personil dari JKT 48 tentang waktu kapan *Haruka* bertemu dengan bapak ibunya.

f. Menanyakan Cara

(12) *Bagaimanakah* caranya seorang Dedy bisa belajar magic dari kecil? (28/4/1)

Pada kalimat (12) kata *bagaimanakah* berfungsi untuk menanyakan cara. Kata *bagaimanakah* digunakan untuk bertanya pada situasi formal. Penggunaan selalu di awal kalimat. Partikel *-kah* pada kata *bagaimanakah* menjadikan kalimat tanya lebih halus. Partikel *-kah* pada kalimat (12) ini berfungsi untuk menyanggah pertanyaan. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (12) yang dituturkan oleh Oky Lukman kepada *Pak Dedy*, sehingga kata tanya yang digunakan adalah *bagaimanakah*.

g. Menanyakan Sebab

(7) *Mengapa* anda tetap mau ikut bergabung? (1/4/1)

Kata *mengapa* pada kalimat (7) berfungsi untuk menanyakan alasan. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (7) dituturkan oleh *Pak Dedy* kepada *Mbak Yus* tentang mengapa alasannya *Mbak Yus* tetap mau bergabung dalam BANARNAS padahal itu sangat berbahaya bagi wanita.

h. Menanyakan Tempat

(17) *Di mana* kamu bertemu sama orang-orang penting itu? (7/4/1)

Kata tanya *di mana* dalam kalimat (17) berfungsi untuk menanyakan tempat berada dari seseorang. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat (17) dituturkan oleh *Pak Dedy* kepada *Akbar* tentang di mana tempatnya *Akbar* bisa bertemu dengan orang-orang itu.

2. Fungsi Sintaksis Kata Tanya

a. Fungsi Predikat

(27) *Apa* yang meyakinkan Haruka lulus? (9/4/2)

(36) Pakai *apa* itu? (22/4/2)

(41) Kamu kenal dari *siapa*? (7/4/4)

Pada kalimat (27) kata tanya *apa* yang digunakan pada awal dan menduduki fungsi predikat kalimat. Pada kalimat (27) dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *apa* ke akhir kalimat. Kata *apa* dalam kalimat *yang meyakinkan Haruka lulus apa?* tetap menduduki fungsi predikat karena dibatasi oleh kata yang sebagai pengganti nomina yaitu kata *Haruka*.

Pada kalimat (36) menggunakan kata tanya *apa* di tengah kalimat berfungsi sebagai predikat. Kalimat (36)

dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *apa* ke akhir kalimat. Kata *apa* dalam kalimat *itu pakai apa?* tetap menduduki fungsi predikat karena dibatasi oleh kata yang sebagai pengganti verba yaitu kata pakai.

Pada kalimat (41) kata *siapa* digunakan di akhir kalimat berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat (41) kata *siapa* disertai kata aspek, *dari* menjadi *dari siapa*. Kata *siapa* menduduki fungsi predikat kalimat. Kalimat (41) dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *siapa* ke awal kalimat. Kata *siapa* dalam kalimat *dari siapa kamu kenal?* tetap menduduki fungsi predikat karena kalimat tanya tersebut berupa kalimat dasar yang terdiri dari dua unsur dan kata tanya itu menggantikan salah satunya dibatasi oleh kata yang sebagai pengganti nomina yaitu kata kamu.

b. Fungsi Objek

(46) *Pakai apa kamu?* (22/3/2)

(47) *Melodi mengambil apa?* (9/4/2)

Kalimat (46) kata tanya *apa* digunakan di tengah kalimat tanya dan menduduki objek kalimat. Pada kalimat (46) dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *apa* ke akhir kalimat. Kata *apa* dalam kalimat *kamu pakai*

apa? tetap menduduki fungsi objek karena kata *apa* bisa diganti nomina lain.

Kalimat (47) kata tanya *apa* digunakan di akhir kalimat tanya dan menduduki objek kalimat. Pada kalimat (47) kata tanya *apa* digunakan di akhir kalimat dan menduduki objek kalimat. Hal ini dibuktikan dengan cara pemindahan kata *apa* ke tengah kalimat. Kata *apa* dalam kalimat *mengambil apa melodi?* tetap menduduki fungsi objek karena kata *apa* bisa diganti nomina lain dan kalimat tersebut memiliki tiga unsur sintaksis.

c. Fungsi Keterangan

(53) *Di mana kamu terkenal?*(7/4/1)

(22) *Sejak kapan kalian mulai temenan?* (5/4/2)

(64) *Kamu dapat anak-anak ini dari mana?* (5/4/4)

Kalimat (53) kata tanya *di mana* digunakan di awal kalimat tanya dan menduduki keterangan kalimat. Pada kalimat (53) kata tanya *di mana* digunakan di awal kalimat dan menduduki keterangan kalimat. Hal ini dibuktikan dengan cara pemindahan kata *di mana* ke akhir kalimat. Kata *di mana* dalam kalimat *kamu terkenal di mana?* tetap menduduki fungsi keterangan

karena kalimat tersebut memiliki tiga unsur sintaksis dan menanyakan tempat.

Pada kalimat (22) kata tanya *kapan* digunakan di tengah kalimat dan menduduki keterangan kalimat. Kalimat ini diikuti penghubung *sejak* menjadi *sejak kapan* . Hal ini dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *kapan* ke akhir kalimat. Kata *kapan* dalam kalimat *kalian mulai temenan sejak kapan?* tetap menduduki fungsi keterangan kalimat karena memiliki minimal dua unsur sintaksis subjek dan predikat.

Pada kalimat (64) kata tanya *dari mana* digunakan di akhir kalimat dan menduduki keterangan kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara pemindahan kata *dari mana* ke awal kalimat. Kata *dari mana* dalam kalimat *kamu dapat anak-anak ini dari mana?* tetap menduduki fungsi keterangan kalimat karena memiliki minimal dua unsur sintaksis dan menanyakan tempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, terdapat dua simpulan. *Pertama* , fungsi semantis kata tanya dalam dialog acara *Hitam Putih Trans 7* ditemukan fungsi: (1) menanyakan hal, barang, dan nomina bukan insan; (2) menanyakan nomina insan, identitas, dan nama

tertentu; (3) menanyakan sebab dan alasan; (4) menanyakan keadaan cara, dan pendapat; (5) menanyakan pilihan orang, tempat berada, tempat tujuan, dan tempat asal; (6) menanyakan waktu, permulaan dan akhir waktu; dan (7) menanyakan jumlah. Kata tanya yang bervariasi dengan partikel *-kah* juga mempunyai fungsi pragmatis selain fungsi-fungsi semantis di atas, yaitu untuk membuat kalimat lebih halus dalam situasi formal. *Kedua* , fungsi sintaksis kata tanya yang ditemukan dalam dialog acara *Hitam Putih Trans 7* , yaitu fungsi: (1) predikat, (2) objek, dan (3) keterangan. Fungsi predikat dapat berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Kata tanya yang menduduki fungsi predikat di awal kalimat tanya, yaitu kata *apa, siapa, bagaimana, mana, ke mana* dan *di mana* . Kata tanya yang menduduki fungsi predikat di tengah kalimat tanya, yaitu kata *apa, siapa,* dan *bagaimana* , dan kata tanya yang menduduki fungsi predikat di akhir kalimat, yaitu kata *apa, bagaimana, siapa,* dan *berapa* . Fungsi objek dapat berada di tengah kalimat dan di akhir kalimat. Kata tanya yang menduduki fungsi objek di tengah kalimat tanya, yaitu kata *apa* dan kata tanya yang menduduki objek di akhir kalimat tanya, yaitu kata *apa* dan *siapa* . Fungsi keterangan dapat berada di awal

kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Kata tanya yang menduduki fungsi keterangan di awal kalimat tanya, yaitu kata tanya *mengapa, di mana, dari mana, kapan, dan berapa*, kata tanya yang menduduki fungsi keterangan di tengah kalimat tanya, yaitu kata *mengapa, mana, di mana, kapan* dan *berapa* dan kata tanya yang dapat menduduki fungsi keterangan di akhir kalimat tanya, yaitu kata *mengapa, kapan, dan dari mana*.

Saran

Berikut ini beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sumber data lain yang tidak terbatas. Sumber data itu dapat berupa cerpen, majalah, koran, jurnal, maupun interaksi bahasa. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ke depan dapat dijadikan generalisasi terhadap seluruh penelitian mengenai kata tanya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang kata tanya dalam dialog acara persidangan. Dalam acara ini terjadi interaksi antara hakim ketua dan terdakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irman, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia 1 untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas X*, Jakarta : Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Kridalaksana, Harimurti 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ramlan, M.1991. *Tata Bahasa Indonesia : Penggolongan Kata*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Samsuri, 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Wijaya, IDP. 1980. *Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia*. Tesis s2. Yogyakarta: Fakultas sastra UGM

